

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN KESEHATAN BAYI DI DESA KELAMBIR LIMA KEBUN TAHUN 2023

Enos Rosi Anastacia, Ester Zuwita Harefa, Erlinta Selviani Br Sembiring, Tiarnida Nababan
Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan. Universitas Prima Indonesia, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: taciaenos@gmail.com, esterzuwitaHarefa@gmail.com,
erlintaselviani@gmail.com

ABSTRAK

ASI exclusive merupakan aktivitas perawatan pada anak yang baru saja lahir sampai dengan 6 bulan dengan tanpa memberikan makan dan minum (begitu juga air putih) selain ASI. Ibu bekerja merupakan ibu yang berkarir di lingkungan selain rumah guna memperoleh pemasukan sembari mengasuh dan membesarkan anak di rumah. Tujuan dari penelitian yaitu hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun. Jenis penelitian memakai survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi mencakup semua ibu bekerja. Teknik penarikan sampel memakai random sampling, sehingga sampel berjumlah 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun Sudah baik. Kualitas ibu bekerja di Desa Kelambir Lima Kebun yang mempunyai bayi 0-12 bulan sudah menerapkan ASI eksklusif kepada bayi nya. Adanya hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun. Bagi ibu perlu meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif bagi bayi untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Kesimpulannya, pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI eksklusif di Desa Kelambir Lima Kebun cenderung baik, yang berdampak positif pada kesehatan bayi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi di wilayah tersebut.

Kata kunci:

Pengetahuan,
ASI eksklusif,
kesehatan bayi

Keywords:

Knowledge,
Exclusive
Breastfeeding,
Infant Health

Exclusive breastfeeding is a care activity for children who have just been born up to 6 months without providing food and drink (as well as water) other than breast milk. Working mothers are mothers who have careers in environments other than home to earn income while taking care of and raising children at home. The purpose of the study is the relationship between working mothers' knowledge about exclusive breastfeeding with infant health in Kelambir Lima Kebun Village. This type of research uses an analytical survey with a cross sectional design. The population includes all working mothers. The sampling technique uses random sampling, so that the sample is 44 people. The results showed that the knowledge of working mothers about exclusive breastfeeding with infant health in Kelambir Lima Kebun Village was good. The quality of working mothers in Kelambir Lima Kebun Village who have babies 0-12 months has applied exclusive breastfeeding to their babies. There is a relationship between working mothers' knowledge about exclusive breastfeeding with infant health in Kelambir Lima Kebun Village. For mothers, it is necessary to increase knowledge about exclusive breastfeeding for babies for their growth and health. In conclusion, the knowledge of working mothers about exclusive breastfeeding in Kelambir Lima Kebun Village tends to be good, which has a positive impact on the baby's health. Therefore, efforts to increase maternal knowledge about the importance of exclusive breastfeeding can be an effective strategy in improving infant health in the region.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

ASI merupakan larutan garam anorganik, laktosa, dan protein yang mengandung emulsi lemak yang disekresikan dari kelenjar susu yang menjadi sumber nutrisi untuk bayi. ASI *exclusive* merupakan aktivitas perawatan pada anak yang baru saja lahir sampai dengan 6 bulan dengan tanpa memberikan makan dan minum (begitu juga air putih) selain ASI. Terdapat banyak nilai plus dan keunggulan dari ASI jika diberikan pada bayi yaitu terlindunginya bayi dari *vibrio colera*, *rotavirus*, *polio*, *stafilokokus*, *streptokokus*, *influenza*, *sigela*, *salmonella*, *E.Coli*, *pneumonia*, *difteri*, dan *clostridium tetani* serta mampu mengembangkan EQ dan IQ bayi (Sari & Farida, 2020).

Pada saat bayi baru lahir tindakan penyentuhan kulit bayi dan ibu disertai pemberian ASI *exclusive* merupakan hal yang sangat urgen pada permulaan proses menyusui 1 jam pasca melahirkan agar bayi memperoleh kolostrum dan tetap berada dalam kondisi hangat (Sabriana et al., 2022). Ketika bayi mencapai penambahan usia sehingga mampu mengkonsumsi makanan yang padat secara mandiri dan berkemungkinan kecil menderita alergi dari pangan. Program pengabmas ini dimaksudkan dengan harapan pasca penyuluhan yang dilaksanakan peserta mendapat wawasan seputar korelasi antar wawasan dan tindakan ibu dengan pemberian ASI *exclusive* (Sabriana et al., 2023).

Seorang ibu yang berkerja di lingkungan selain rumah guna memperoleh pemasukan sembari mengasuh dan membesarkan anak di rumah (Rahmanti & Septediningrum, 2022). ibu bekerja merupakan satu dari beberapa faktor yang menghalangi keberhasilan tindakan ASI *exclusive*. Presentase tindak ASI *exclusive* ibu yang berkarir secara aktif lebih kecil daripada yang tak berkarir (Yolanda & Hayulita, 2022).

Fenomena ini menjadikan tindak ASI *exclusive* tidak maksimal, jumlah wanita bekerja yang terus bertambah merupakan satu dari beberapa hambatan dalam upaya peningkatan kesuksesan tindak ASI *exclusive* sebab cuti yang diizinkan untuk melahirkan hanya selama 12 pekan yang mana umumnya diambil 4 pekan pra-persalinan (Marwiyah & Khaerawati, 2020). Kadang-kadang karena seorang ibu berkarir selain di rumah, tidak memungkinkan memberi ASI selagi melanjutkan pekerjaannya. Kadang-kadang karena tidak ada yang memberi ibu bantuan yang dia butuhkan.

Rendahnya proporsi ASI *exclusive* akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan *pneumonia* merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI *exclusive* merupakan salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi. Permasalahan yang utama tidak terlaksananya pemberian ASI *exclusive*. ini adalah faktor kesadaran pentingnya ASI, sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, dan ibu bekerja.

World Health Organization, 2020 menyatakan bahwa bayi dapat terbantu dengan ASI *exclusive* dalam menciptakan antibodi yang diperlukan untuk perlindungan dari virus dan kuman serta bertahan hidup, pertambahan secara global jumlah busui mampu melindungi nyawa anak usia balita sebanyak > 820.000 dan mampu menghambat bertambahnya kasus kanker payudara sebanyak 20.000 wanita pertahun.

Setiap kegiatan tersebut berfokus dalam usaha penekanan jumlah kematian anak dan ibu. Selaras dengan landasan “kerangka kerja RPJMN 2015-2019”, kesehatan bayi dan ibu adalah suatu target yang wajib untuk digapai pada konstruksi medis dengan tujuan depresiasi jumlah kematian di tahun 2010 dari 346 ke 306 dari 100.000 masyarakat di tahun 2019 serta penekanan jumlah meninggalnya bayi dengan target di tahun 2012/2013 sebanyak 32 menjadi 24 per 1000 persalinan hidup pada 2019 (Lestari, 2020).

Pernyataan Kemenkes RI terkait ketidak tetapan atau *fluktuasi* rentang diberikannya ASI *exclusive*. Dari profkes Indoensia rentang tindak ASI *exclusive* selama 2020/2021 di Indonesia sebanyak 66% s.d 69,7% sedangkan targetnya adalah 45% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Di Indonesia Persentase tindak ASI *exclusive* pada anak baru lahir hingga 5 bulan sebesar 71,58% selama 2021 yang memperlihatkan adanya peningkatan dari tahu lalu (69,62%). Di Sumatera Utara 42,1%, Keberhasilan peningkatan cakupan erat hubungannya dengan berbagai hal yang mendampaki seperti tingkat pendidikan ibu, profesi ibu, usia ibu dan paritas.

Upaya yang telah dilakukan Seksi KESGA dan Gizi untuk meningkatkan cakupan ASI *eksklusif* yakni penyediaan sarana prasarana seperti Ruang ASI yang disediakan di beberapa kantor atau perusahaan (Dewi et al., 2023). Tumbuh kembang balita dan bayi sangat dipengaruhi dari banyaknya ASI yang dikonsumsi, seperti zat gizi dan energi lainnya. Bayi mengkonsumsi ASI tanpa makanan lainnya sebenarnya sudah cukup memenuhi kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan yang nama lainnya adalah tindak ASI *exclusive* (Elsira, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Kelambir Lima Kebun, peneliti melakukan wawancara terhadap 8 narasumber yang berada di Desa Kelambir Lima Kebun ditemukan 6 orang responden mengatakan bekerja karena kurangnya pengetahuan tentang masalah yang akan terjadi jika ibu bekerja pada saat menyusui sedangkan 2 responden menjawab dia tidak bekerja karena mengetahui masalah yang akan disebabkan jika ibu bekerja pada saat menyusui.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI *exclusive* dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun tahun 2023 ”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun. Tujuan khususnya adalah untuk menilai tingkat pengetahuan ibu bekerja mengenai ASI eksklusif, mengevaluasi kesehatan bayi yang mendapat ASI eksklusif, dan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun. Manfaat penelitian ini termasuk menyediakan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan, sebagai bahan diskusi bagi peneliti lain yang tertarik pada tema yang sama, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan penelitian di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi peneliti masa depan dalam upaya meningkatkan pemahaman ilmiah di bidang ini.

METODE

Desain Penelitian adalah mencakup langkah - langkah dan srategi yang diperlukan untuk mengatur pengumpulan data agar hasil menjadi valid, dapat dipercaya, dan relevan (Adlini et al., 2022). *Cross sectional* adalah melibatkan pengumpulan data pada titik waktu tertentu untuk memperoleh gambaran lengkap tentang karakteristik (Iskandar et al., 2023). Waktu penelitian ini dijadwalkan di tanggal 25 Januari- 08 Februari 2024.

Pada penelitian ini populasinya merupakan seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi umur 0-12 bulan di Desa Kelambir Lima Kebun dari bulan Oktober 2023 berjumlah 97orang. Pada riset ini menghimpun sampel narasumber ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun berjumlah 44 orang. Penarikan sampel dapat menggunakan sampling random untuk menentukan banyak sampel yang akan diambil. $n = N$

$$1+N (d^2)$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel N = Banyaknya Populasi d = *Level of Confidence*

Menurut persamaan tersebut kemudian banyak *sample* yang mau diperoleh dari 97orang adalah

$$n = \frac{97}{1+97 \times (0,15^2)}$$

$$n = \frac{97}{1+97 (0,0225)}$$

$$n = 44$$

Pada penyusunan riset ini luaran yang dibutuhkan ialah luaran primer yang diperoleh langsung melalui narasumber dengan pertanyaan terkait ASI *exclusive* dengan kesehatan bayi dan sekunder diperoleh melalui lembaga tempat roset dijalankan.

Teknik Pengolahan Data meliputi beberapa tahapan. Pertama adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner atau observasi. Selanjutnya, terdapat tahap editing di mana respons kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran hasil yang diperoleh. Proses selanjutnya adalah coding, di mana peneliti memberikan identitas khusus pada jawaban responden setelah pemeriksaan dilakukan. Tahap terakhir adalah tabulating, yang bertujuan untuk memudahkan analisis data dan membuat kesimpulan dalam bentuk tabel.

Teknik Analisis Data melibatkan analisis statistik dengan fokus pada dua jenis analisis. Pertama adalah analisis univariat, di mana data dianalisis secara individual terhadap variabel dependen dan independen, sering kali dalam bentuk daftar atau tabel. Contoh aplikasi univariat adalah penelitian tentang ibu bekerja dan praktik pemberian ASI eksklusif terhadap kesehatan bayi. Kemudian, terdapat analisis bivariat, di mana kedua variabel dianalisis bersama untuk mengetahui korelasi di antara keduanya. Contohnya adalah penelitian tentang korelasi antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dan kesehatan bayi menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai p ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Univariat

Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang bekerja dan memiliki anak usia 0-12 bulan wilayah Desa Kelambir Lima Kebun berjumlah 44 orang. Dengan karakteristik meliputi umur, Pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
1.	Umur		
	21-30 Tahun	32	72,7
	31-40 Tahun	12	27,3
Total		44	100
2.	Pendidikan		
	SD	1	2,3
	SMP	7	15,9
	SMA	18	40,9
	Perguruan Tinggi	18	40,9
Total		44	100
3.	Pekerjaan		
	PNS	10	22,7
	Swasta	12	27,3
	Wiraswasta	14	31,8
	Petani	8	18,2
Total		44	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 44 responden, Sebagian besar berumur antara 21-30 tahun berjumlah 32 orang (72,7%), Pendidikan tamat SMA 18 orang (40,9%), dan Perguruan Tinggi 18 orang (40,9%) berjumlah sama, dan pekerjaan sebagai Wiraswasta berjumlah 14 orang (31,8%).

Tabel 2. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Kelambir Lima Kebun

No.	Pengetahuan Ibu	n	%
1	Baik	26	59,1
2	Tidak Baik	18	40,9
Total		44	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif tidak baik sebanyak 18 orang (40,9%) dan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif baik sebanyak 26 orang (59,1%). Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Kelambir Lima Kebun rata-rata baik.

Tabel 3. Kesehatan Bayi di Desa Kelambir Lima Kebun

No.	Kesehatan Bayi	n	%
1	Biasa-biasa saja	16	36,4
2	Baik	13	29,5
3	Sangat Baik	15	34,1
Total		44	100

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa Kesehatan bayi yang biasa-biasa saja ada 16 orang (36,4%), dan Kesehatan bayi dengan kondisi baik ada 13 Orang (29,5%), kondisi Kesehatan bayi sangat baik berjumlah 15 orang (34,1%). Kesehatan bayi dengan kondisi biasa-biasa saja lebih mendominasi yaitu berjumlah 16 orang (36,4%).

Hasil Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square test* untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Kelambir Lima Kebun adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Kesehatan bayi diDesa Kelambir Lima Kebun

No	Pengetahuan ibu	Kesehatan Bayi						Total	%	P value
		Biasa biasa saja		Baik		Sangat baik				
		n	%	n	%	n	%			
1	Baik	0	0,0	12	27,3	14	31,8	26	59,1	0,001
2	Tidak Baik	16	36,4	1	2,3	1	2,3	18	40,9	
Total		16	36,4	13	29,5	15	34,1	44	100	

Pada tabel 4 dapat dilihat ibu dengan pengetahuan baik ada 26 orang (59,1%), yang mempunyai bayi dengan Kesehatan biasa-biasa saja tidak ada (0,0%), yang memiliki bayi dengan kesehatan baik ada 12 orang (27,3%), dan yang memiliki bayi dengan kesehatan sangat baik 14 orang (31,8%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang ASI Eksklusif ada sebanyak 18 orang (40,9%), yang memiliki bayi dengan kesehatan biasa-biasa saja ada 16 orang (36,4%), yang memiliki bayi dengan kesehatan baik ada 1 orang (2,3%), dan yang memiliki bayi dengan kesehatan sangat baik sebanyak 1 orang (2,3%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada hubungan Pengetahuan ibu dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun.

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Motoboi Kecil, ibu dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 61 responden (72,7%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 responden (27,3%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang baik dan memberikan ASI Eksklusif 13 responden (34,2%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 25 responden (65,8%). Hasil dari penelitian ini dengan *chi square test* yaitu $p\text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (Akbar & Saleh, 2021).

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif menurut Nurfatihah, dkk dari hasil penelitian Di wilayah Kerja Puskesmas Tokorondo ibu dengan pengetahuan cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 responden (87,0%), sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif 3 responden (13,0%), dan ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 8 responden (100%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif (Nurfatihah et al., 2022).

Menurut Siti Husaidah, dkk pada penelitian mereka di Puskesmas Batua Makassar pada tahun 2019, adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu baik 15 responden (50,0%), dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,004$ dengan $\alpha = 0,05$ (Husaidah et al., 2020).

Kesehatan Bayi

Kesehatan bayi pada penelitian ini meliputi kenaikan berat badan bayi, tumbuh kembang bayi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husnul Muthoharoh mengatakan adanya kenaikan berat badan normal pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 9 responden (81,2%) (Muthoharoh, 2021).

Bayi yang mendapat ASI Eksklusif mengalami perkembangan yang baik menurut penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cilandak hasil $p\text{ value} = 0,0001$ dan mengatakan adanya hubungan ASI Eksklusif terhadap perkembangan pada bayi, dan mengalami 59x risiko perkembangan terkendala pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Zulharni et al., 2023).

Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap kesehatan bayi

Berdasarkan *literatur review* jurnal yang dilakukan Fitra, dkk mengatakan pada hasil penelitian yang dilakukan Latifah dkk, pada tahun 2019 adanya hubungan pengetahuan ibu dan manajemen laktasi dan keterampilan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif sebanyak (80%) kepada bayinya (Latifah et al., 2019).

Kesehatan bayi juga dapat dilihat dari status gizi bayi, seperti hasil penelitian yang dilakukan Sibagariang dkk, pada tahun 2023 dari uji *chi square* dengan $p\text{ value} = 0,000$ yang mana dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif terhadap status gizi bayi (Sibagariang et al., 2023).

Pertambahan berat badan bayi dapat digunakan sebagai acuan bahwa kesehatan bayi itu baik, seperti dalam penelitian yang dilakukan Sriyanti, dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsidimpuan terdapat 44 orang (65,7%) bayi yang diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan berat badan normal dan 4 orang (6,0%) bayi yang diberikan ASI Eksklusif mengalami pertumbuhan berat badan tidak normal, hasil penelitian yang diperoleh menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan $p\text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang di mana ada hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan berat badan bayi (Siregar & Ritonga, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan asumsi peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun, kesimpulan yang dapat diambil antara lain adalah bahwa pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI eksklusif di desa tersebut sudah baik. Selain itu, ibu yang bekerja di Desa Kelambir Lima Kebun yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan telah menerapkan ASI eksklusif kepada anak-anak mereka, menunjukkan kualitas pemberian ASI yang baik. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu yang bekerja tentang ASI eksklusif dengan kesehatan bayi di Desa Kelambir Lima Kebun.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Akbar, H., & Saleh, S. N. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34–39.
- Dewi, V. K., Barkinah, T., & Kirana, R. (2023). Upaya Meningkatkan Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Pelatihan Dan Penyegaran Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banjar. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 1257–1266.
- Elsira, N. (2019). Perbedaan kenaikan berat badan pada bayi dengan pemberian Asi Eksklusif dan Asi Parsial di Puskesmas Kalidoni Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 60–68.
- Husaidah, S., Amru, D. E., & Sumarni, S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Batua Makassar 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130–139.
- Iskandar, A., Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Latifah, U., Harnawati, R. A., & Fitrianiingsish, D. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Nifas Tentang Manajemen Asi Perah Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegaltegal. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1–9.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29.
- Muthoharoh, H. (2021). Pengaruh ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Berat Badan Bayi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus).
- Nurfatihah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114.
- Rahmanti, A., & Septediningrum, S. (2022). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(1), 7–12.
- Sabriana, R., Riyandani, R., & Rosmiaty, R. (2023). Pemberdayaan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pemberian ASI Eksklusif. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 48–53.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201–207.
- Sibagariang, E. E., Samosir, F. J., Marpaung, W. Y., & Marpaung, W. Y. (2023). Hubungan Determinan Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Pada Bayi Di Wilayah Puskesmas Buhit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5958–5966.
- Siregar, S., & Ritonga, S. H. (2020). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas padangmatinggi kota padangsidimpuan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 35–43.
- Yolanda, D., & Hayulita, S. (2022). Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Human Care Journal*, 7(1), 32–42.
- Zulherni, R., Sari, A., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Kejadian Diare, Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1135–1148.